

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses perencanaan dalam siklus I tindakan I perencanaan pembuatan RPP dengan materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan alat peraga yang memungkinkan siswa dapat lebih memahami konsep dan rumus dari materi tersebut. Masih di siklus I tapi dalam tindakan II perencanaan pembuatan RPP dengan materi pecahan berpenyebut beda dan merencanakan alat peraga yang cocok. Dalam akhir proses perencanaan dalam siklus I peneliti mengadakan tes kelompok dan individu untuk mengetahui kemampuan tiap individu dalam pemahaman konsep pada siklus I. Dalam siklus II tindakan I peneliti masih mengulang materi pada siklus I tetapi dengan perbaikan pada perencanaan RPP di siklus II dengan menggunakan media yang berbeda dengan siklus I. Dalam tindakan II peneliti menyiapkan perencanaan RPP dengan materi yang berbeda yaitu pecahan campuran. Dan pada akhir siklus II juga diadakan tes baik secara kelompok maupun individual.
2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pelaksanaan harus mempersiapkan diri dan mental menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Dalam siklus I pada proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik tetapi pada dalam pelaksanaan tes secara individu peserta didik masih mengalami kesulitan sehingga diperbaiki dalam siklus II. Dalam siklus II pada proses pelaksanaan sudah berjalan lebih baik dari siklus I dan hasil yang didapat dari

pelaksanaan tes lebih memuaskan dimana 75% peserta didik mencapai KKM=60.

3. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan menghitung pecahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Sarijadi tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Rata-rata nilai matematika hasil kuis individual pada siklus I sebesar 46,25 dan pada siklus II sebesar 67,5. Sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II.
  - b. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 25% (5 siswa dari jumlah 20 siswa tuntas dalam belajarnya) dan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 45% (9 siswa dari jumlah 20 siswa tuntas dalam belajarnya). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dan data-data temuan hasil penelitian terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan menghitung pecahan pada siswa. Maka hasil penelitian dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang tepat dalam menentukan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika pada konsep menghitung pecahan materi pokok penjumlahan pecahan di kelas V.
2. Menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, salah satunya model pembelajaran kooperatif yang sudah terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan

meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 5 Sarijadi pada saat pembelajaran matematika konsep menghitung pecahan. Pengamatan pada aspek keaktifan siswa pada saat pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada siklus I, siswa yang aktif sebanyak 1 orang (tim A), 1 orang (tim B), 2 orang (tim C), 1 orang (tim D). Jumlah siswa yang aktif pada siklus I sebanyak 5 orang. Pada siklus II, siswa yang aktif sebanyak 2 orang (tim A), 3 orang (tim B), 2 orang (tim C), 2 orang (tim D). Jumlah siswa yang aktif pada siklus II sebanyak 9 orang. Sehingga terdapat kenaikan jumlah siswa yang aktif dari siklus I ke siklus II.
- b. Persentase keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan angka 25% (5 siswa dari jumlah 20 siswa aktif saat pembelajaran) dan pada siklus II persentase keaktifan siswa sebesar 45% (9 siswa dari jumlah 20 siswa aktif saat pembelajaran). Dengan demikian terdapat peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam usaha kita meningkatkan mutu pendidikan. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Siswa
  - a. Tingkatkan keterampilan kooperatif pada saat pembelajaran sehingga akan mempermudah dalam memahami pelajaran.

- b. Jadikan belajar sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, sebab dengan demikian secara tidak langsung akan dapat menjadikan pendorong dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

## 2. Kepada Guru

- a. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Di samping itu, guru sebaiknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- b. Dalam menyajikan bahan pembelajaran, usahakan mengajarkan konsep pengerjaannya, sehingga diharapkan siswa mampu menerapkan rumus maupun cara pengerjaan dalam setiap penyelesaian soal.
- c. Dalam memberikan tugas, ukurlah bahwa tugas yang dibebankan kepada siswa dapat diselesaikan dengan pertimbangan waktu yang tersedia.
- d. Usahakan mempunyai hubungan yang baik dengan siswa, sehingga tidak ada perasaan takut siswa kepada guru.

## 3. Kepada Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pelatihan bagi guru-gurunya agar lebih memahami banyaknya model pembelajaran, sehingga akan memperkaya pengetahuan guru dan berakibat pada kelancaran pembelajaran di sekolah.
- b. Pihak sekolah hendaknya merangkul semua kalangan, agar dapat menambah variasi dalam pembelajaran dan sumber belajar bagi siswa.
- c. Pihak sekolah hendaknya mengadakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dan lebih memudahkan siswa dalam belajar.